

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan antar perusahaan-perusahaan saat ini semakin ketat. Para pemilik perusahaan akan menggunakan berbagai cara agar perusahaannya mampu bertahan dan berkembang dengan baik. Pemilik perusahaan harus dapat mengelola perusahaannya dengan optimal untuk mempertahankan perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan lama. Salah satu cara dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata pelanggannya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan setiap pemilik perusahaan dan dapat menunjukkan besarnya kemakmuran para pemegang saham (Bringham and Gapenski, 2010).

Berdasarkan nilai buku ekuitas nilai perusahaan dihitung menggunakan mengurangi nilai buku keseluruhan aset dan keseluruhan kewajiban. Subekti *etpal.* (2010) mengutarakan nilai buku mempunyai kekurangan, ialah rawan terjadi insiden kecurangan transaksi keuangan, bagi para manajemen perusahaan dijadikan dasar bagi pengelolaan laba dalam merangkap dan mencapai tujuan keuntungan yang telah ditentukan. Pada perusahaan publik di Indonesia Muncul tudingan unsur penyelewengan terhadap nilai buku perusahaan. Saat melakukan

pencatatan nilai penjualan harus melakukan manipulasi berupa *oversated* dalam menilai persediaan bahan jadi serta *overstated*. Perilaku tersebut memiliki konsekuensi *overstated* laba pada laba bersih buat tahun yang selesai 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu, fenomena manipulasi terhadap nilai buku perusahaan juga dilakukan oleh PT Indofarma Tbk, dan PT Lippo Tbk.

Sementara itu, nilai perusahaan menurut nilai pasar *ecstasy* dicari melalui mengalikan harga pasar saham yang dimiliki perusahaan dan menjumlahkan keseluruhan saham yang beredar. Koetinte (1997) mengutarakan mencari nilai perusahaan didasarkan pada harga pasar saham memiliki kekurangan. Pertama, terdapat faktor penyalahgunaan yang dilakukan *speculator* demi mendapatkan profit dalam durasi yang singkat oleh sebab itu harga pasar saham mengalami kenaikan dan malah mengalami kemerosotan tajam. Kedua, tekanan psikologi atau tindakan irasional investor dalam berinvestasi cenderung dipengaruhi oleh biaya pasar saham. Kejadian ini tersebut timbul diperusahaan publik yang ada di Indonesia

Didasarkan (*book value*) dan (*market value*) pengukuran nilai perusahaan yang ekuitas kurang representatif. Oleh karena itu, para investor diharapkan memikir mikir pengukuran kinerja perusahaan dengan yang lainnya untuk dasar mempertimbangkan perusahaan tersebut .Salah satunya mudah tidaknya pengukuran kinerja perusahaan yang mampu dipergunakan ialah memakai mengkombinasikan antara (*book value*) dan (*market value*) ,yaitu menempuh dengan rasio Tobin Q. Rasio tersebut diukur dari (*book value*) dan (*market value*) total kewajiban kemudian dibagi oleh nilai buku total aset. Tobin Q adalah

memberi pandangan yang bukan cuma pada bagian fundamental, melainkan juga seberapa mana pasar memandang perusahaan di beragam bagian yang dipandang bagi golongan luar termasuk juga investor dan yang lebih terperinci (Hastuti,p2005). Semakin tinggi Tobin's Q menyuguhkan bahwa perusahaan mempunyai harapan peningkatan yang bagus. Bahwa perusahaan memiliki *brand image* yang sangat kompeten pada umumnya membuktikan kalau perusahaan memakai nilai Tobin's Q yang tinggi. Melainkan perusahaan memakai nilai Tobin's Q yang buruk pada umumnya industri yang mulai mengecil dan berada pada industri yang sangat kompetitif (Sukamulja, 2004).

Secara mudah, terjadinya perpecahan kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering kali menimbulkan saat proses metode meningkatkan nilai perusahaan. Pihak agen lebih mementingkan keperluan diri sendiri yang bertentangan atas destinasi awal perusahaan dan selalu tidak mempedulikan kepentingan pemegang investasi. Konflik keagenan (*agency conflict*) timbul Ketidaksamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini pada umumnya diartikan menjadi konflik keagenan. Cara ini dilakukan dari kecurangan pelaksanaan akuntansi yang beradaptasi pada keuntungan dan menggapai suatu kinerja yang lebih dapat menguntungkan pihak manajemen. Oleh sebab itu, hal ini memiliki dampak menurunnya kualitas keuntungan perusahaan. Kualitas laba yang buruk mengakibatkan para pemakai laporan keuangan melakukan kesalahan dalam pembuatan keputusan, sehingga nilai perusahaan menyusut (Siallgan dan Machfoeds, 2006). Teori agensi menyampaikan pendapat bahwa perilaku kecurangan yang dilaksanakan pihak

agen menyebabkan pengaruh kepada menurunnya nilai perusahaan agar dapat diminimalkan menggunakan suatu mekanisme *monitoring*, ialah melalui implementasi.

Nilai perusahaan adalah suatu penyebab yang dapat memastikan tinggi atau rendahnya kinerja lingkungan di perusahaan. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat dimana organisasi tersebut berada merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya. (Kusumadilaga, 2010).

Oleh sebab itu, perusahaan yang dapat menerapkan *Corporate Social Responsibility* akan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan sehingga menimbulkan penilaian positif dari konsumen yang mampu meningkatkan loyalitas mereka terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Di sisi lain,

tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya (Kusumadilaga, 2010).

Semakin meningkatnya pertanggung jawaban perusahaan mengenai kelestarian lingkungan hidup oleh sebab itu muncul citra/*image* perusahaan mengalami kenaikan. Hal disebabkan karena perusahaan dirasa telah mampu memaksimalkan kontrak legitimasi terhadap masyarakat, sehingga perusahaan tersebut direspon positif dari masyarakat. Perusahaan yang mempunyai citra/*image* bagus di masyarakat sangat menarik para investor, karena memiliki dampak pada naiknya loyalitas pembeli pada produk perusahaan. Dengan begitu, pada kelamaan penjualan perusahaan akan mengalami kebaikan sehingga

keuntungan perusahaan akan mengalami kenaikan. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai perusahaan juga akan peningkatan (Retno, 2012).

Penelitian-penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Dari banyak penelitian yang telah dilakukan masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Studi yang dilaksanakan Tjahjono (2013) pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya, yaitu Lestari, Azib & Nurdin (2015), Handriyani (2013) dan Purbopangestu & Subowo (2014) menunjukkan hasil yang berbeda dimana CSR secara statistik terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan performa perusahaan. Hal ini akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Seperti studi penelitian yang telah dilakukan oleh Shleifer dan Vishny (1997); John dan Senbet (1998); dan Hermalin dan Weisbach (2003), memberikan bukti bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan, meningkatkan produktifitas perusahaan, dan memiliki resiko yang lebih kecil dalam menghadapi kegagalan keuangan sistematis.

Profitabilitas sangat diperlukan agar mengetahui besarnya keuntungan yang diterima para investor atas investasi telah dilakukan. ROE digunakan selaku proyeksi profitabilitas dalam penelitian disini karena semakin tinggi ROE akan menunjukkan efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri.

Penelitian Ansori dan Ardianto (2015) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ansori dan Ardianto (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan mampu memoderasi pengaruh keputusan pendanaan, profitabilitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan, akan tetapi pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

Studi lainnya yang dilakukan oleh Tjahjono (2013) pada variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memberikan hasil tersendiri. Studi tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dalam sampel yang digunakan yaitu perusahaan *manufacture* yang ada di BEI tahun 2013-2015 karena populasi pada sektor manufaktur lebih besar, sehingga hasilnya dapat dianggap mampu mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada semua sektor. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya teliti adalah

Hasil-hasil penelitian pada pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konklusif. Berangkat pada temuan tersebut maka penelitian ini akan mengajukan sebuah judul **”PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari hasil-hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk mencari sudut pandang lain yang menyebabkan munculnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan,

Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan“. Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka timbul pertanyaan penelitian yaitu:

- a. Apakah tata kelola perusahaan yang diproksikan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah tata kelola perusahaan yang diproksikan variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah tata kelola perusahaan yang diproksikan variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis dan mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- b. Menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
- c. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan
- d. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- e. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

1.4. Kontribusi dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari sisi teoritis maupun dari sisi praktis. Berikut ini kontribusi teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini:

- 1. Kontribusi Teoritis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian serupa yang dilakukan di masa yang akan datang.
- 2. Kontribusi Praktis**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan pendekatan kinerja lingkungan.